

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh *signifikansi* perbedaan kelompok atau *signifikansi* hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar (Azwar, 2020).

Jenis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mencari tahu tentang pengaruh persepsi komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja siswa di SMP Negeri 2 Majalaya Kabupaten Karawang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel X (bebas). Variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi komunikasi keluarga.
2. Variabel Y (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja.

C. Definisi Operasional

1. Persepsi Komunikasi Keluarga

Persepsi komunikasi keluarga merupakan proses penilaian remaja SMP terhadap pertukaran pesan yang terjadi dalam lingkungan keluarganya. Dalam penelitian persepsi komunikasi keluarga akan diukur melalui aspek menurut Djamarah (2020) yaitu: komunikasi suami dan istri, komunikasi orang tua dan anak, komunikasi ibu dan anak, komunikasi ayah dan anak, komunikasi anak dan anak. Kemudian, menggunakan dua aspek menurut King (2016) yaitu: persepsi melalui indera penglihatan dan persepsi melalui indera pendengaran. Sehingga dalam penelitian ini aspek-aspek persepsi komunikasi keluarga antara lain: persepsi remaja terhadap komunikasi suami istri, persepsi remaja terhadap komunikasi orang tua dengan anak, persepsi remaja terhadap komunikasi ibu dengan anak, persepsi remaja terhadap komunikasi ayah dengan anak, dan persepsi remaja terhadap komunikasi anak dengan anak.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja siswa SMP yang menyimpang yang dapat merugikan diri remaja dan orang lain serta dilakukan secara sengaja. Dalam penelitian kenakalan remaja akan digunakan aspek menurut Jensen (dalam Sarwono, 2020) diantaranya kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti: perkelahian, kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: kebut-kebutan, penyalahgunaan obat, merokok, kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, kabur dari rumah, dan membantah perintah orang tua.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja SMPN 2 Majalaya Karawang yang berjumlah 1600 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Sugiyono (2017) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Isaac*

dan *Michel*. Rumus *Isaac* dan *Michael* ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 286.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dengan jenis sampling kuota. Sampling kuota menurut Sugiyono (2017) teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, bila jumlah sampel belum terpenuhi maka penelitian tersebut dianggap belum selesai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja SMP Negeri 2 Majalaya Kabupaten Karawang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Menurut Azwar (2019) pengukuran skala psikologi adalah pengukuran aspek-aspek tingkah laku yang tampak, yang dianggap mencerminkan sikap dan aspek-aspek kepribadian yang lain.

Format skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan dengan cara mengisi pernyataan yang ada di *google form* di mana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan bobot nilai 1 sampai 5. Berikut ini adalah tabel distribusi skor aitem.

Tabel 2

Bobot Nilai Skala <i>Likert</i>			
<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Skala	Skor	Skor	Skala
Sangat Setuju (SS)	5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)
Setuju (S)	4	2	Tidak Setuju (TS)
Netral (N)	3	3	Netral (N)
Tidak Setuju (TS)	2	4	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5	Sangat Setuju (SS)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi komunikasi keluarga, dan skala kenakalan remaja. Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dahulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

1. *Blueprint* Persepsi Komunikasi Keluarga

Skala ini digunakan untuk melihat persepsi komunikasi keluarga. Djamarah (2020) menyatakan bahwa aspek-aspek persepsi komunikasi keluarga diantaranya: komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara orang tua dan anak, komunikasi keluarga antara ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak,

komunikasi antara anak dan anak. Dua aspek persepsi menurut King (2016) adalah persepsi melalui indera visual atau penglihatan, dan persepsi melalui indera pendengaran. Sehingga dalam penelitian ini aspek persepsi komunikasi keluarga antara lain: persepsi remaja terhadap komunikasi suami dan istri, persepsi remaja terhadap komunikasi orang tua dengan anak, persepsi remaja terhadap komunikasi ibu dengan anak, persepsi remaja terhadap komunikasi ayah dengan anak, persepsi terhadap komunikasi anak dan anak, dengan melibatkan unsur mendengar dan melihat pada aitem-aitem persepsi komunikasi keluarga.

Tabel 3

Blue Print Persepsi Komunikasi Keluarga

Aspek	Indikator	No item		Σ
		Favorable	Unfavorable	
1. Persepsi remaja terhadap komunikasi suami dan istri	a. Orang tua yang berperan penting untuk membentuk sebuah komunikasi keluarga	1,3	2,4	4
2. Persepsi remaja terhadap komunikasi orang tua dengan anak	a. Terbuka	5,7	6,8	4
	c. Empati	9,11	10,12	4
	d. Dukungan	13,15	14,16	4
3. Persepsi remaja terhadap komunikasi ibu dengan anak	a. Tempat berbagi cerita	17,19	18,20	4
	b. Pendengar yang baik	21,23	22,24	4

4. Persepsi remaja terhadap komunikasi ayah dengan anak	a. Memberikan perlindungan	25,27	26,28	4
	b. Menjadi ayah yang berlaku adil	29,31	30,32	4
5. Persepsi Komunikasi anak dan anak	a. Keharmonisan sesama saudara	33,35	34,36	4
	b. Sharing	37,39	38,40	4
Total		20	20	40

2. *Blueprint* Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek dari Jensen (dalam Sarwono, 2012) yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: merokok, kebut-kebutan, penyalahgunaan obat, kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, kabur dari rumah, dan membantah perintah orang tua.

Tabel 4

Blue Print Kenakalan Remaja

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		Favorabel	Unfavorabel	
1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	a. Perkelahian	1,3	2,4	4
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi	a. Pencurian	5,7	6,8	4
	b. Pemerasan	9,11	10,12	4
	c. Perusakan	13,15	14,16	4
	d. Pencopetan	17,19	18,20	4

3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak lain	a. Merokok	21,23	22,24	4
	b. Kebut-kebutan	25,27	26,28	4
	c. Penyalahgunaan narkoba	29,31	30,32	4
4. Kenakalan yang melawan status sebagai remaja	a. Bolos sekolah	33,35	34,36	4
	b. Kabur dari rumah.	37,39	38,40	4
	c. Membantah	41,43	42,44	4
Total		22	22	44

F. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas ini mengacu kepada kelayakan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala persepsi komunikasi keluarga dan skala kenakalan remaja. Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau biasa disebut sebagai *expert judgment*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur dengan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*, CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data yang empirik (Azwar, 2019). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penelitian sekelompok ahli disebut *Subject Matter Expert (SME)*. *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial atau tidak dengan tujuan pengukuran skala.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

1. Esensial (E)
2. Berguna tapi tidak esensial (G)
3. Tidak diperlukan (T)

Dengan menggunakan rumus perhitungan:

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 apabila CVR lebih besar dari 0,00 berarti 50% lebih dari SME dalam panel menyatakan aitem tersebut esensial. Semakin besar CVR semakin esensial dan makin tinggi validitasnya.

2. Uji Diskriminasi Aitem

Menurut Azwar (2019) diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor skala itu sendiri, kriteria dalam pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{ix} > 0,3$ apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem lebih besar dari 0,3 maka dapat dikatakan valid atau memiliki diskriminasi yang tinggi, sebaliknya jika aitem kurang dari 0,3 maka aitem tersebut tidak valid atau memiliki diskriminasi yang rendah. Korelasi aitem dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Product-moment Pearson*.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.

Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 dapat dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini dikatakan reliabel apabila lebih dari 0,5 dapat dilihat dari *tabel Guilford*. Dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24

Tabel 5

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,40 < r < 0,60$	Sedang
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan menggunakan SPSS versi 24 untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Majalaya Kabupaten Karawang.

1. Uji Asumsi Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Jelpa (2019) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan normal atau tidak. Penelitian ini akan diuji dengan rumus *kolmogorov-smirnov*, karena responden yang digunakan lebih dari 100 orang yang apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS *versi 24 for windows*.

b. Uji Linieritas

Menurut Jelpa (2019) uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan nilai *linearity sig*. Jika nilai *linearity sig* kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan linear, sebaliknya jika nilai *linearity sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) Regresi Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS *versi 24*. Uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05, jika nilai signifikansi

(Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja. Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 dapat diartikan tidak ada pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja.

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017) terdapat rumus untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

R : koefisien korelasi

4. Uji Kategorisasi

Peneliti melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2019) . Uji kategorisasi ini menggunakan bantuan program SPSS *versi* 24 dengan terdiri dari tiga kategori:

Tabel 6
Kriteria Uji Kategorisasi

$M + SD \geq x$	Tinggi
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	Cukup
$X \leq M - SD$	Rendah

